

PENERAPAN METODE DREAP (DRILL, READ, ENCODE, ANNOTATE, PONDER) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA DALAM MENENTUKAN GAGASAN UTAMA

Iftah Shufiah Rani¹, Ali Sudin², Dadan Djuanda³

^{1,2,3} Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹Email: iftah.shufiah.rani@student.upi.edu

²Email: alisudin03@gmail.com

³Email: Dadandjuanda@upi.edu

Abstrak

Research was carried out based on the problems that found in a class V SDN Cisalak IV on the matter to determine the main idea. Students have a difficulty in determining the main idea and reading speed of students is still lacking. So the planning of learning are designed in applying the method of DREAP (Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder) to solve the problem. The research is a study a class action by using design Kemmis and Taggart. The increase in the in every cycle, the cycle I of students who complete a total of **12** or 44,4%, the cycle II of 17 students or 59% and the cycle III of 24 or %. Trough the applications of methods DREAP can enhance the ability of students in find the main idea of a text read at a speed of 75 words per minute.

Key word : A DREAP, determine the main idea, and reading speed.

PENDAHULUAN

Untuk melakukan sosialisasi, manusia membutuhkan alat untuk berkomunikasi yakni bahasa. Menurut Resmini (2009, hal. 47) bahasa adalah suatu alat komunikasi manusia yang digunakan untuk berkomunikasi, berhubungan, berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan saling meningkatkan kemampuan intelektual. Tarigan (2008, hal. 1) mengemukakan bahwa setiap keterampilan bahasa memiliki hubungan yang erat dengan tiga keterampilan lainnya. Contohnya, pada pembelajaran bahasa dengan menggunakan keterampilan membaca, siswa menuangkan informasi yang sudah ia baca ke dalam keterampilan menulis. Tetapi tetap saja yang dinilai adalah keterampilan membacanya. Keterampilan membaca harus dimiliki oleh setiap siswa dari sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi, karena dengan membaca, siswa dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi-informasi baru. Tarigan (2008, hal. 7) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk mendapatkan pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulis.

Membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua bagian, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan diberikan di sekolah dasar kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 (Iswara, 2011). Darwadi (Nurfalah, 2015, hal. 31) mengemukakan bahwa membaca permulaan merupakan suatu tahapan dalam belajar membaca yang memfokuskan untuk mengenal simbol atau tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi awal agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan. Membaca permulaan lebih menekankan siswa untuk melatih dan melancarkan keterampilan berbahasanya agar dapat membaca dengan baik dan benar. Sementara membaca lanjut diberikan di sekolah dasar

pada kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6 (Iswara & Harjasujana, 1996). Membaca lanjut disebut juga dengan membaca pemahaman karena dengan membaca pemahaman siswa dapat mengetahui isi atau informasi yang terdapat pada suatu teks bacaan. Membaca pemahaman dan kecepatan membaca memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan membaca cepat. Setiap orang memiliki kemampuan membaca dengan cepat. Namun kenyataannya hanya sebagian orang yang mampu membaca cepat tetapi tidak dapat memahami dan mengingat apa yang sudah dibacanya. Hal tersebut dikarenakan kurang adanya latihan untuk membaca cepat, seharusnya keterampilan membaca cepat harus dilatih untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat dan memiliki pemahaman yang kuat terhadap teks bacaan. Memiliki kemampuan membaca cepat dan pemahaman yang kuat dalam suatu teks bacaan dapat membantu dalam menentukan ide pokok atau gagasan utama dari suatu teks bacaan, hal ini dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kartika (2004, hal. 119) dalam jurnalnya mengatakan bahwa tujuan yang dalam kegiatan membaca cepat yaitu melatih kecepatan gerakan mata para siswa pada saat membaca. Dengan demikian, membaca cepat yaitu suatu kegiatan yang membuat mata kita bergerak lebih cepat dari biasanya untuk melihat dan terfokus terhadap teks bacaan sehingga mendapatkan suatu informasi. Tetapi dalam pembelajaran, guru jarang melatih dan mengarahkan siswa untuk berlatih membaca cepat dengan benar dan tidak mengukur kecepatan membaca yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Pembelajaran membaca di sekolah tentu saja mempunyai tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Terdapat tiga tujuan utama pembelajaran membaca yang harus dicapai melalui pembelajaran bahasa di sekolah. Abidin (2012, hal. 5) menyatakan bahwa ada tiga tujuan utama membaca di sekolah yaitu memungkinkan siswa agar mampu menikmati kegiatan membaca, mampu membaca dalam hati dengan kecepatan yang fleksibel dan serta memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan. Dengan adanya tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam pembelajaran, guru seharusnya memperhatikan beberapa aspek dalam pembelajaran di sekolah yaitu memperhatikan dan memahami model, metode, pendekatan, strategi, serta teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dengan menguasai model, metode, pendekatan, strategi, serta teknik dalam pembelajaran, maka akan mempermudah guru dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran dan dapat membantu siswa untuk dapat lebih memahami materi yang sedang dipelajarinya.

Banyak metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca, metode yang digunakan tentu harus tepat dan menarik agar dapat menjadikan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilannya dalam pembelajaran membaca. Pada kenyataannya pembelajaran membaca untuk menentukan gagasan utama di SD masih dipandang sebagai pembelajaran yang sulit bagi siswa. Penyebab kondisi tersebut yaitu kurang maksimalnya guru dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran membaca. Berdasarkan fakta di lapangan saat peneliti mengambil data awal pada hari Rabu tanggal 30 November 2016 di kelas V SDN Cisalak IV pada materi menemukan gagasan utama, pada kegiatan awal guru meminta siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas. Siswa memberi salam kepada guru. Guru mengecek kehadiran siswa. Guru bertanya mengenai materi sebelumnya tentang kalimat utama dan kalimat penjelas. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok setiap kelompoknya terdiri dari 5 sampai 6 orang, pada saat pembagian kelompok terdapat siswa laki-laki yang tidak ingin bergabung dengan temannya karena ia tidak mau pindah tempat duduk akhirnya teman sekelompoknya yang lainnya yang mengalah untuk pindah tempat duduk. Selanjutnya

guru menjelaskan mengenai materi gagasan utama. Guru membagikan teks bacaan pada setiap siswa dan meminta siswa untuk membaca dengan kecepatan membaca 75 kata permenit. Setelah semua siswa selesai membaca, guru meminta siswa untuk mengumpulkan teks bacaan yang sudah dibaca. Guru memberikan LKS yang di dalamnya terdapat soal mengenai pengertian gagasan utama dan menentukan gagasan utama pada paragraf 1 sampai paragraf 5 berdasarkan teks yang sudah dibaca sebelumnya. Siswa merasa kesulitan mengerjakan soal tersebut karena sebelumnya siswa hanya terpaku pada kecepatan membaca saja bukan kepada pemahaman terhadap teks bacaannya. Hanya sebagian siswa yang mengerjakan LKS, anggota kelompok yang lainnya hanya asik mengobrol dan bercanda. Setelah setiap kelompok menyelesaikan diskusinya guru memanggil perwakilan dari setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Selanjutnya guru memberi penguatan tentang menentukan gagasan utama pada setiap paragraf, siswa diminta untuk membaca dengan benar dan harus memahami isi dari setiap paragraf agar siswa dapat mengetahui gagasan utama dalam sebuah paragraf dan dapat mengerjakan soal dengan baik. Kemudian guru meminta siswa untuk kembali ketempat duduknya masing-masing dan guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk menilai aspek pengetahuan dan aspek keterampilan membaca yang dimiliki setiap siswa. Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran membaca, yaitu pembelajaran yang dilakukan guru masih konvensional sehingga membuat siswa menjadi bosan dalam pembelajaran, pembelajaran berpusat pada guru (*teacher-centered*), Guru tidak melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa cenderung pasif dan kurang antusias selama kegiatan pembelajaran, guru langsung menugaskan siswa untuk mengerjakan LKS padahal belum semua siswa paham cara menentukan gagasan utama, siswa kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru karena mereka belum mengerti mengenai cara menentukan gagasan utama dan mereka tidak ada yang berani bertanya kepada guru.

Data awal hasil belajar siswa kelas V SDN Cisalak IV yang diperoleh pada tanggal 30 November 2016, pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menentukan gagasan utama sutau teks bacaan yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit yang memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75, dari 27 siswa sejumlah 5 orang siswa dinyatakan tuntas dan 22 orang siswa dinyatakan belum tuntas. Jika dihitung dalam bentuk persentase, siswa yang tuntas hanya 18,5% sedangkan yang tidak tuntas mencapai 81,4%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran materi menentukan gagasan utama suatu teks yang dibaca adengan kecepatan membaca 75 kata permenit masih jauh dari kata memuaskan karena banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM atau belum tuntas.

Rumusan Masalah Penelitian

Seluruh permasalahan tersebut dirumuskan dalam rumusan masalah seperti berikut "Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran menentukan gagasan utama dengan kecepatan membaca 75 kata per menit dengan menerapkan metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*)?"

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yaitu suatu penelitian yang dilakukan di dalam ruang kelas dan dilakukan suatu tindakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas baik mengenai pengelolaan kelas maupun mengenai materi pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa dan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. PTK memiliki manfaat bagi guru yaitu

untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Sumadayo (2013, hal. 24) menyatakan bahwa terdapat manfaat jika guru mau dan mampu melaksanakan PTK, antara lain: Inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan ditingkat kelas dan peningkatan profesionalisme guru.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Cislak IV yang terletak di Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cislak IV yang berjumlah 27 orang. Siswa laki-laki berjumlah 11 orang dan siswa perempuan berjumlah 16 orang.

Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian pada penelitian ini yaitu lembar observasi yang digunakan untuk penilaian observasi aktivitas siswa dan penilaian observasi kinerja guru dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran. Pedoman wawancara yang digunakan untuk validasi data yang ditemukan saat proses pembelajaran. Rahmat (2009, hal. 6) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa wawancara merupakan alat yang digunakan untuk membuktikan informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data secara lisan berdasarkan pada pedoman yang telah dibuat sebelumnya. Catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengolahan data yang dilakukan yaitu berupa data proses dan data hasil. Data proses didapatkan dari hasil observasi guru berupa kinerja guru dan hasil observasi aktivitas siswa. Pada lembar observasi kinerja guru aspek yang dinilai mencakup pembelajaran yang dilakukan oleh guru mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Skor pada setiap aspek penilaian terdiri dari angka 0, 1, 2 dan 3. Lembar observasi aktivitas siswa terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek keaktifan, kerjasama, dan disiplin. Rentang skor pada setiap aspek yang dinilai yaitu 1 sampai 3. Tes yang diberikan kepada siswa ini berguna untuk mengetahui kemampuan keterampilan membaca dan kemampuan menentukan gagasan utama suatu teks bacaan. Dalam format penilaian hasil belajar siswa terdapat aspek waktu siswa dalam membaca cepat, jumlah kata yang dapat siswa baca, nilai pemahaman siswa dalam menentukan gagasan utama pada teks bacaan dan terdapat aspek kecepatan efektif membaca. Analisis data merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mengolah suatu data seperti data hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain yang nantinya akan dijadikan suatu informasi yang berguna dalam mengambil kesimpulan.

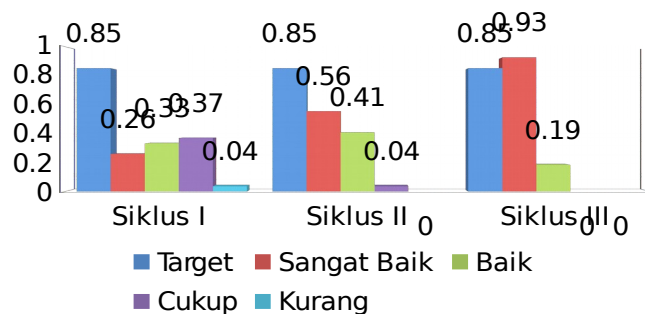
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode DREAP (Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder) pada materi menentukan gagasan utama suatu teks yang dibaca 75 kata permenit menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Di bawah ini akan dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut.

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan berdasarkan permasalahan yang didapatkan dari data awal. Teks bacaan siswa pada setiap siklus berbeda-beda namun tetap mengukur tujuan dalam pembelajaran. Selain itu juga terdapatnya sedikit perubahan langkah-langkah pada setiap siklus berdasarkan dengan permasalahan pada siklus sebelumnya. Perencanaan pada tiap siklusnya diawali dengan membuat RPP dengan

menerapkan metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*). Selanjutnya guru membuat instrumen penilaian kinerja guru yang berupa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian aktivitas siswa. Kemudian guru menyiapkan teks bacaan, LKS dan soal evaluasi. kemudian guru menyusun alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa serta pedoman penskorannya. Soal evaluasi mencakup aspek keterampilan dan kognitif, aspek keterampilannya yaitu tes kemampuan membaca cepat sedangkan aspek kognitifnya yaitu tes pemahaman mengenai teks bacaan yang telah dibaca berupa pertanyaan mengenai gagasan utama yang ada di setiap paragraf. Selanjutnya guru menyiapkan instrumen untuk observasi terhadap perencanaan pembelajaran, kinerja guru, dan aktivitas siswa yang sesuai dengan penggunaan metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*), langkah selanjutnya yaitu menyiapkan pedoman wawancara terhadap *observer* dan siswa agar data yang sudah didapatkan dapat lebih akurat. Tahap terakhir yaitu guru membuat lembar catatan lapangan untuk mengetahui secara keseluruhan kegiatan pembelajaran, dan catatan lapangan tersebut diisi oleh *observer*. Catatan lapangan berguna untuk guru agar dapat memperbaiki segala kekurangannya dan akan diperbaiki disiklus selanjutnya. Adanya peningkatan perencanaan pembelajaran pada setiap siklusnya. Untuk mengetahui peningkatan mengenai tahapan perencanaan dari data awal, siklus I, siklus II, dan siklus III dengan menerapkan metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*) pada materi menentukan gagasan utama terhadap teks yang dibaca dengan kecepatan membaca 75 kata permenit dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



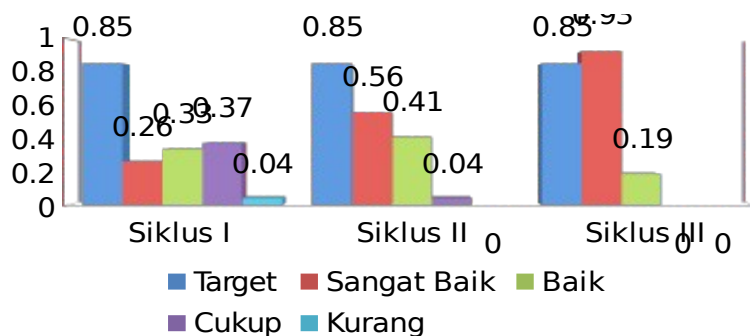
Gambar Diagram 4.4
Hasil Perencanaan Kinerja Guru dari Target, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Pada digram 4.4 dapat dilihat bahwasanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus satu dengan presentase 89,74% dan mendapat kriteria sangat baik (SB) , siklus II dengan persentase 94,8% dan mendapat kriteria sangat baik (SB). dan siklus III dengan persentase 100% dengan kriteria sangat baik (SB) yang berarti telah mencapai target yang telah ditentukan.

Kinerja Guru

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada pelaksanaan kinerja guru siklus I memperoleh skor 32 dari skor maksimal 42 dengan persentase 83,33% dengan kriteria sangat baik (SB). Namun, hal tersebut masih kurang dari target yang diharapkan, yaitu 100%. Jadi, kesimpulan dari hasil kinerja guru pada tahap pelaksanaan siklus I sebagian besar sudah terpenuhi akan tetapi perlu perbaikan agar mencapai target yang diinginkan. Pada siklus II aspek pelaksanaan yang meliputi kegiatan awal, inti dan akhir mendapat skor 39 dengan persentase 92,8%. Secara keseluruhan pada siklus II, pelaksanaan kinerja guru memperoleh skor 39 dari skor maksimal 42 dengan persentase 92,8% dengan kriteria sangat baik. Namun, hal tersebut masih kurang dari target yang diharapkan, yaitu 100%. Jadi, kesimpulan dari hasil kinerja

guru pada tahap pelaksanaan siklus II sebagian besar sudah terpenuhi akan tetapi perlu perbaikan pada siklus selanjutnya agar mencapai target yang diinginkan. Sedangkan pelaksanaan kinerja guru pada siklus III termasuk dalam kriteria baik sekali dengan skor perolehan 42 atau 100%. Hal tersebut telah mencapai target yaitu 100%. Dengan demikian tidak perlu ada perbaikan dalam siklus selanjutnya mengenai pelaksanaan kinerja guru dalam rangka peningkatan proses belajar materi menentukan gagasan utama. Untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*) pada materi menentukan gagasan utama terhadap teks yang dibaca dengan kecepatan membaca 75 kata permenit dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



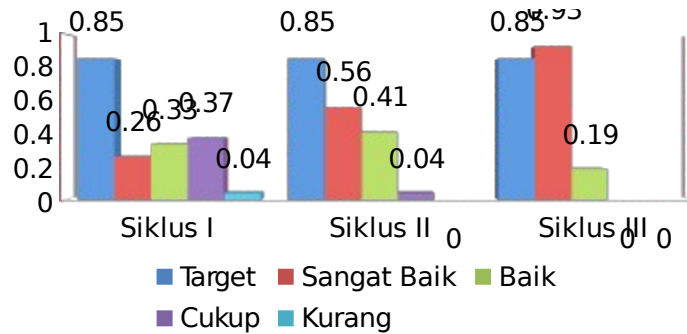
Gambar Diagram 4.5
Hasil Pelaksanaan Kinerja Guru dari Target, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Pada diagram 4.5 Dapat dilihat bahwasanya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru siklus I dengan persentase 83,33% kriteria sangat baik (SB), siklus II dengan persentase 92,8% kriteria sangat baik (SB), dan siklus III dengan persentase 100% kriteria sangat baik (SB) yang berarti telah mencapai target yang ditentukan yaitu 100%.

Aktivitas Siswa

Pada pelaksanaan aktivitas siswa aspek yang dinilai yaitu keaktifan, kerjasama dan disiplin. Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I, siklus II, dan siklus III selalu meningkat. Adanya peningkatan pada aspek keaktifan, karena pada proses pembelajaran guru memberikan hadiah kepada siswa yang berani bertanya dan mampu menjawab pertanyaan temannya. Hal tersebut sejalan dengan teori behaviorisme yang dikemukakan oleh Pavlov (dalam Djuanda, 2014, hal. 9) yaitu stimulus atau rangsangan yang diberikan secara nyata kepada siswa akan terlihat juga respon yang diberikan oleh siswa. Stimulus disini yaitu pemberian tanda bintang dan hadiah sedangkan respon yang disebabkan adalah keaktifan siswa. Terlihat pula peningkatan aktivitas siswa pada aspek kerjasama dan disiplin setelah diadakannya aturan-aturan dan hukuman apabila siswa tidak dapat bekerjasama dengan kelompok. Maka, Hal ini sejalan dengan teori belajar behaviorisme yang dikemukakan oleh Guthrie (dalam Budiningsih, 2012, hal. 26) yang mengatakan bahwa hukuman yang diberikan pada waktu yang tepat dapat merubah kebiasaan dan perilaku seseorang. Dengan demikian adanya aturan-aturan dan hukuman pada proses pembelajaran dapat merubah perilaku siswa menjadi lebih baik lagi.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*) dapat membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien terlihat dengan meningkatnya sikap siswa dari setiap siklus menjadi meningkat. Adapun peningkatan aktivitas siswa setiap siklusnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

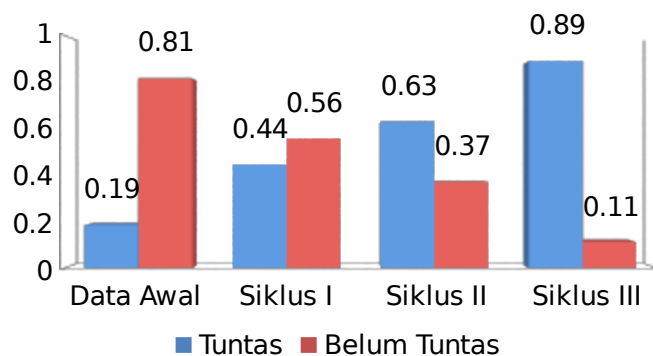


Gambar Diagram 4.6
Hasil Nilai Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Pada Gambar 4.6 dapat dilihat bahwasannya aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I 17 siswa yang mendapat kriteria sangat baik dengan persentase 25,9%, 9 siswa mendapat kriteria baik dengan persentase 33,3%, 10 siswa mendapat kriteria cukup dengan persentase 37%. dan 1 siswa mendapat kriteria kurang dengan persentase 3,7%. Siklus II 15 siswa yang mendapat kriteria sangat baik dengan persentase 55,5%, 11 siswa mendapat kriteria baik dengan persentase 40,7% dan 1 siswa mendapat kriteria cukup dengan persentase 3,7%. Siklus III 22 siswa yang mendapat kriteria sangat baik dengan persentase 92,5%, 5 siswa mendapat kriteria baik dengan persentase 18,5%, 0 siswa mendapat kriteria cukup dengan persentase 0 dan 0 siswa mendapat kriteria kurang dengan persentase 0%.

Hasil Belajar

Berdasarkan data awal yang telah didapatkan mengenai materi pembelajaran menemukan gagasan utama suatu teks bacaan dengan kecepatan membaca 75 kata permenit menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, karena masih banyak siswa yang sulit untuk menentukan gagasan utama dari teks yang telah dibacanya. Oleh karena itu dilakukan perbaikan dengan menggunakan metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*). Dengan menggunakan metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*) siswa tidak hanya difokuskan agar mampu menentukan gagasan utama saja tetapi juga harus memperhatikan kemampuan membaca cepat siswa agar mampu mencapai kemampuan efektif membaca (KEM) dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi dari teks suatu bacaan. Dalam menerapkan metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*) siswa mempunyai tanggung jawab masing-masing untuk menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas suatu paragraf yang sudah dibacanya yang nantinya akan didiskusikan bersama teman kelompoknya, sehingga dalam kegiatan kelompok semua anggota kelompok mengeluarkan pendapat dan saling berkomunikasi untuk menentukan secara keseluruhan gagasan utama dari setiap paragraf. Hal tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Hanbury (dalam Suyono & Hariyanto, 2011, hal. 108) yaitu melalui kegiatan diskusi siswa dapat saling bertukar pendapat, pengalaman dan pengetahuan dengan teman kelompoknya, dengan mengkonstruksi pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa maka pembelajaran akan lebih bermakna. Dengan demikian, melalui berkelompok siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran, karena siswa dapat berkomunikasi dan bertukar pendapat dengan temanya sehingga mendapatkan kesimpulan yang sama dari materi yang sudah dipelajari. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar Diagram 4.7
Hasil Belajar Siswa dari Data Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Pada Gambar 4.7 dapat dilihat bahwasannya hasil belajar yang diperoleh siswa pada data awal mencapai 18,5%, siklus I dengan persentase 44,4%, siklus II dengan persentase 62,9% dan siklus III dengan persentase 88,8% yang berarti telah mencapai target yang ditentukan yakni 85%. Dengan demikian metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*) mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cisalak IV pada materi menentukan gagasan utama terhadap teks yang dibaca dengan kecepatan membaca 75 kata permenit.

Simpulan

Perencanaan Pembelajaran

Hasil persentase perencanaan pembelajaran, yaitu pada siklus I mendapat skor 35 dengan persentase 89,74% dengan kriteria sangat baik (SB) namun belum mencapai target yang telah ditentukan, pada siklus II mendapat skor 37 dengan persentase 94,8% dengan kriteria sangat baik (SB) namun belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 100%, dan pada siklus III mendapat skor 39 dengan persentase 100% dengan kriteria sangat baik (SB) sesuai dengan target yang telah ditentukan. Dengan demikian, data hasil perencanaan yang disusun guru selama penelitian tiga siklus mengalami peningkatan hingga mencapai target 100%.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pada siklus I, pelaksanaan kinerja guru memperoleh skor 32 dengan persentase 83,33% dengan kriteria sangat baik (SB), pada siklus II memperoleh skor 39 dengan persentase 92,8% dengan kriteria sangat baik (SB), namun belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan, pada siklus III pelaksanaan kinerja guru memperoleh skor 42 dengan persentase 100% dengan kriteria sangat baik (SB) sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Aktivitas Siswa

Pada siklus I jumlah siswa yang mendapat kriteria sangat baik (SB) sebanyak 7 siswa atau 25,9% siswa, pada siklus II jumlah siswa yang mendapat kriteria sangat baik (SB) sebanyak 15 siswa atau 55,5% siswa, dan pada siklus III jumlah siswa yang mendapat kriteria sangat baik (SB) sebanyak 22 siswa atau 92,5% siswa. Dengan demikian, aktivitas siswa saat dilaksanakannya penelitian siklus III telah melebihi target yaitu 85%.

Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I siswa yang telah tuntas sebanyak 12 siswa atau 44,4% siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 15 siswa atau 55,5%, pada siklus II siswa yang telah tuntas bertambah menjadi 17 siswa atau 62,9% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa atau 37%, sedangkan pada siklus III siswa yang telah tuntas menjadi 24 siswa atau 88,8%

siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 orang atau 11,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menentukan gagasan utama suatu teks dengan kecepatan membaca 75 kata permenit dengan sangat baik sehingga hasil belajar siswa telah melebihi mencapai target yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Atikah, I., Iswara, P., & Djuanda, D. (2017). Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Dengan Permainan "Pos Pelangi" Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak Yang Dibaca. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 31-40. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/9523>
- Budiningsih, Asri. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djuanda, D. (2014). *Pembelajaran bahasa indonesia yang komunikatif dan menyenangkan*. Sumedang: Upi Sumedang Press.
- Iswara, P. D., & Harjasujana, A. (1996). *Kebahasaan dan Membaca dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Iswara, P. D. (2011). *Pembelajaran Menulis Awal di Kelas Rendah*. Sumedang, Jawa Barat. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Prana_Iswara/publication/260302458_PEMBELAJARAN_MENULIS_AWAL_DI_KELAS_RENDAH/links/56af37b708ae19a385173a98/PEMBELAJARAN-MENULIS-AWAL-DI-KELAS-RENDAH.pdf
- Iswara, P. (2014). Teknik Membaca Buku dengan Membuka-Buka Buku. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 17-22. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.859>
- Iswara, P. (2016). Pengembangan Materi Ajar dan Evaluasi pada Keterampilan Mendengarkan dan Membaca. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 89-97. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2359>
- Iswara, P. D. (2014c). *Teknik Membaca Buku: Membuka-Buka Buku*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Iswara, P. D., & Harjasujana, A. (1996a). *Kebahasaan dan Membaca dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kartika, E. (2004). Memacu Minat Membaca Siswa *Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Penabur*.III (3). hlm.113-128.
- Nazilah, F., Iswara, P., & Sudin, A. (2017). Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menggali Informasi dari Teks Wawancara dalam Bahasa Indonesia Tulis dengan Role Playing (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV B MI Ketib Kecamatan

- Sumedang Utara Kabupaten Sumedang). *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 131-140. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/9535>
- Nurfalah. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Proses pada Siswa Kelas II SDN 1 Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali. *Jurnal Untad: Jurnal Kreatif Tandulako Online*. 3(1). hlm. 31.
- Nurgupita, S., Irawati, R., & Iswara, P. (2016). Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summary, Test) dengan Teknik Permainan Amplop Warna dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 1041-1050. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3021>
- Putri, L., Iswara, P., & Lichteria, R. (2016). Penerapan Metode Think Pair Share dengan Teknik Permainan Kata Kunci untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dalam Menemukan Pikiran Pokok. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 931-940. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3004>
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian kualitatif. *Jurnal Equilibrium* .5 (9), hlm. 1-8.
- Resmini, Novi, dkk. (2009). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Sumadayo, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. (1991). *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*. Bandung: Angkasa